

TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PENELITIAN PEMIKIRAN TOKOH: STUDI INTEGRASI TEORI SEJARAH LISAN DAN MASLAHAH

Arif Sugitanata

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

[e-mail: arifsugitanata@gmail.com](mailto:arifsugitanata@gmail.com)

Suud Sarim Karimullah

Gümüşhane üniversitesi, Turkey

e-mail: suudsarimkarimullah@gmail.com

Siti Aminah

Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia

e-mail: si3866@putra.unisza.edu.my

Muhammad Hasyied Abdurrasyied

Universitas Al-Azhar Cairo, Egypt

e-mail: Hasyiedrasyied@gmail.com

Abstract: *This study aims to identify and analyze the challenges and opportunities in scientific research on the thoughts of both living and deceased figures, utilizing the framework of oral history theory and the theory of maslahah. Through a qualitative research approach based on literature studies, this research demonstrates that when studying living figures, researchers benefit from direct access through in-depth interviews, allowing for the collection of rich and contextual primary data. However, the primary challenge lies in the potential bias of respondents, which can affect the validity of the research findings. Conversely, research on deceased figures offers data stability from unchanging secondary sources, though the limitation of access to direct clarification poses a significant challenge. In light of this, the analysis of oral history theory highlights the importance of direct interviews in understanding the experiences of living subjects, while maslahah theory provides ethical guidance in considering the social impact and general welfare resulting from this research. The analysis based on these two theories indicates that scientific research on figures, whether living or deceased, requires a structured and ethical approach to produce meaningful contributions to the development of knowledge and society. This study suggests the need for special attention to the selection of methodology and the application of rigorous research ethics to ensure the validity and utility of research outcomes, and recommends further support for more in-depth research in this context. Consequently, this research not only enriches the academic literature but also provides critical insights into the role of figures in history and thought, as well as their relevance to contemporary challenges and needs.*

Keywords: Scientific Research, Thought of Figures, Oral history, Maslahah

Pendahuluan

Penelitian ilmiah terhadap tokoh, baik yang masih hidup maupun yang telah wafat, memegang peranan penting dalam upaya memperkaya pemahaman tentang peran individu dalam sejarah, budaya dan perkembangan pengetahuan (Mustaqim, 2016). Tokoh-tokoh ini sering kali menjadi subjek kajian yang mendalam karena



pengaruh mereka yang signifikan dalam berbagai bidang, seperti politik, agama, seni, atau ilmu pengetahuan. Namun, proses penelitian terhadap tokoh tidak terlepas dari berbagai tantangan dan peluang yang dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi yang diperoleh (Mudjia Rahardjo, 2010).

Oleh karena itu, proses meneliti pemikiran seorang tokoh yang tertuang seperti dalam karya ilmiah melibatkan dinamika yang kompleks, termasuk interaksi antara memori, konteks budaya dan modal intelektual. Karya Afzal Upal tentang daya tarik ide-ide yang mengejutkan memberikan wawasan mengenai bagaimana ide-ide yang kontra-intuitif, yang menyimpang dari ekspektasi umum, dapat mendorong dinamika budaya karena sifatnya yang mudah diingat. Kerangka ini menunjukkan bahwa transmisi dan kelanggengan pemikiran seorang tokoh mungkin dipengaruhi oleh kemampuannya untuk menantang skema budaya, membuatnya lebih mudah diingat dan, oleh karena itu, lebih berdampak (Upal, 2010).

Sementara itu, eksplorasi Christiaan Stam tentang dinamika modal intelektual menekankan pentingnya memahami bagaimana pengetahuan, dalam bentuk ide-ide, berkontribusi terhadap penciptaan nilai melalui inovasi berkelanjutan. Perspektif ini penting untuk menganalisis pemikiran seorang tokoh, karena menyoroti interaksi dinamis antara berbagai sumber pengetahuan dan proses kontribusi intelektual mereka (Stam, 2010). Juan Miguel Campanario juga menjelaskan tentang pentingnya faktor dampak jurnal menggarisbawahi peran metrik akademik dalam membentuk penyebaran dan penerimaan ide-ide ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika bagaimana pemikiran seorang tokoh diteliti dan dipahami juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan akademik dan sistem penilaiannya (Campanario, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berusaha melengkapi penelitian sebelumnya dengan mengisi kekosongan yang ada, di mana pada penelitian sebelumnya menggambarkan dinamika kompleks yang terlibat dalam analisis ilmiah pemikiran seorang tokoh, yang dipengaruhi oleh memori, modal intelektual dan dampak akademik. Akan tetapi, penelitian ini memiliki pergeseran fokus dengan melakukan identifikasi dan analisis terhadap tantangan serta peluang yang muncul dalam proses penelitian ilmiah pada pemikiran tokoh yang masih hidup dan yang telah wafat, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih bermakna dalam upaya memahami kompleksitas kehidupan dan warisan para tokoh tersebut.

Dari hasil temuan terkait tantangan serta peluang yang muncul dalam proses penelitian ilmiah terhadap tokoh yang masih hidup dan yang telah wafat tersebut, peneliti kemudian menganalisisnya dengan dua kerangka teori, yakni teori sejarah lisan (*oral history*) dan teori *maslahah*. Teori sejarah lisan (*oral history*) yang diperkenalkan oleh Allan Nevins memberikan kerangka kerja yang berguna dalam menganalisis tantangan dan peluang dalam penelitian tokoh yang masih hidup. Sejarah lisan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan narasi pribadi dan pandangan subjektif dari tokoh yang bersangkutan, memberikan dimensi yang kaya dan mendalam pada studi biografi (Allan Nevins, 1938, hlm. 1–291, 1966, hlm. 1–35, 1967, hlm. 1–40).

Selain itu, teori *maslahah* dalam hukum Islam juga dapat diterapkan untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam studi pemikiran tokoh. *Maslahah*, yang berfokus pada kemaslahatan umum dan kesejahteraan umat (Musthafa Zaid, 1964, hlm. 67–93), dapat memberikan panduan etis bagi peneliti dalam menentukan fokus penelitian dan menginterpretasikan hasil studi. Ketika meneliti tokoh yang masih hidup, penerapan teori *maslahah* dapat membantu peneliti mempertimbangkan dampak sosial dan etis dari penelitian tersebut, baik bagi tokoh yang diteliti maupun bagi masyarakat luas. Sebaliknya, dalam penelitian tokoh yang telah wafat, *maslahah* membantu dalam menilai relevansi dan kontribusi pemikiran tokoh tersebut terhadap kebutuhan dan tantangan zaman saat ini.

Dengan demikian, penelitian terhadap tokoh, baik yang masih hidup maupun yang telah wafat, memerlukan pendekatan yang hati-hati dan terstruktur, menggabungkan teori-teori seperti sejarah lisan dan *maslahah* untuk menghasilkan analisis yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam memperluas pemahaman tentang tantangan dan peluang dalam proses penelitian ilmiah terhadap tokoh, baik yang masih hidup maupun yang telah wafat.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berbasiskan studi kepustakaan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tantangan dan peluang dalam penelitian ilmiah terhadap pemikiran tokoh, baik yang masih hidup maupun yang telah wafat. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah sistematis. Pertama, peneliti mengidentifikasi dan menyeleksi sumber data yang relevan dengan tema penelitian, seperti buku, artikel ilmiah dan website. Seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas, validitas dan keterkaitan sumber dengan topik yang dikaji. Kedua, data yang terdiri atas data primer dan sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, baik perpustakaan fisik maupun digital. Peneliti juga memanfaatkan database jurnal akademik online seperti JSTOR dan Google Scholar untuk memperoleh literatur yang mendukung.

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan dua teori utama, yaitu teori sejarah lisan (*oral history*) yang dikembangkan oleh Allan Nevins dan teori *maslahah* dalam hukum Islam. Teori sejarah lisan digunakan untuk mengkaji dinamika penelitian terhadap tokoh yang masih hidup melalui pengumpulan narasi dan kesaksian pribadi, sedangkan teori *maslahah* diterapkan untuk menilai manfaat dan dampak etis dari penelitian terhadap tokoh yang masih hidup maupun yang telah wafat, dengan tujuan mencapai kesejahteraan umum dan kemaslahatan bagi masyarakat. Dengan menggunakan dua kerangka teori tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan analisis yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan tema yang dikaji.

Pembahasan

Memetakan Urgensi Penelitian Ilmiah

Penelitian ilmiah memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Erlianti dkk., 2023). Salah satu alasan utama adalah karena penelitian ilmiah menyediakan landasan empiris yang kuat untuk memahami fenomena alam dan sosial (Wahono, 2023). Melalui metode yang sistematis dan terstruktur, penelitian ilmiah mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Data ini menjadi dasar bagi pengembangan teori-teori baru serta pengujian ulang teori yang sudah ada (Adil dkk., 2023, hlm. 1–272). Dengan demikian, penelitian ilmiah berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pengetahuan manusia tentang dunia dan kehidupan di dalamnya.

Penelitian ilmiah juga memainkan peran penting dalam inovasi dan pengembangan teknologi (“Peran Peneliti dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,” 2024). Inovasi teknologi yang dinikmati saat ini, seperti internet, vaksin dan energi terbarukan, berakar dari penelitian ilmiah yang dilakukan sebelumnya (Amane & Laali, 2024). Penelitian tidak hanya menemukan pengetahuan baru tetapi juga menerapkannya untuk memecahkan masalah praktis yang dihadapi masyarakat. Sebagai contoh, penelitian di bidang medis telah menghasilkan berbagai metode pengobatan baru yang mampu meningkatkan kualitas hidup dan memperpanjang usia manusia (Miao, Yang, Yi, Tian, & He, 2022). Tanpa adanya penelitian ilmiah, perkembangan teknologi yang pesat seperti saat ini tidak mungkin terjadi.

Lebih jauh, penelitian ilmiah juga memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan publik dan pengambilan keputusan (Humas, 2017). Pemerintah dan lembaga-lembaga internasional sering kali mengandalkan hasil penelitian ilmiah untuk merumuskan kebijakan yang efektif dan efisien. Misalnya, kebijakan terkait perubahan iklim, kesehatan masyarakat dan pendidikan banyak didasarkan pada temuan-temuan penelitian ilmiah (Fox, Zuidema, Bauman, Burke, & Sheehan, 2019). Dengan mengandalkan bukti empiris yang dihasilkan dari penelitian, pembuat kebijakan dapat merancang program dan intervensi yang lebih tepat sasaran dan berdampak positif bagi masyarakat luas.

Selain memberikan manfaat praktis, penelitian ilmiah juga berperan dalam pengembangan kapasitas intelektual individu. Melalui kegiatan penelitian, para peneliti dilatih untuk berpikir kritis, analitis dan kreatif. Mereka belajar bagaimana merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, menganalisis data dan menarik kesimpulan yang valid. Kemampuan-kemampuan ini sangat penting dalam dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis (Yusnan, Susliyanti, Fitrianti, Rizkayati, & Herlina, 2024). Dengan demikian, penelitian ilmiah tidak hanya menghasilkan pengetahuan baru, tetapi juga membentuk individu-individu yang mampu berkontribusi secara signifikan dalam berbagai bidang kehidupan.

Lebih lanjut, penelitian ilmiah juga memainkan peran penting dalam memajukan sektor pendidikan. Kurikulum dan metode pengajaran yang efektif sering

kali merupakan hasil dari penelitian yang mendalam tentang bagaimana siswa hingga mahasiswa belajar (Darnela, Sugitanata, & Mughits, 2024). Misalnya, penelitian dalam bidang psikologi pendidikan telah memberikan wawasan berharga tentang teknik pengajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa (Sipayung dkk., 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ilmiah membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ilmiah juga memiliki dampak besar pada kesehatan masyarakat. Melalui penelitian, akan dapat mengidentifikasi penyebab penyakit, mengembangkan metode pencegahan dan menemukan pengobatan yang efektif (Rahmani & Mirmahaleh, 2021; Siregar dkk., 2022, hlm. 1–90). Misalnya, penelitian tentang HIV/AIDS telah memungkinkan pengembangan obat antiretroviral yang dapat memperpanjang hidup jutaan orang di seluruh dunia (Fitriawan, 2018). Selain itu, penelitian epidemiologi membantu mengendalikan penyebaran penyakit menular melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penyakit tersebut menyebar dan cara-cara untuk mencegahnya (Judijanto, Laksono, Ningsi, Wasita, & Suarti, 2024, hlm. 1–103). Penelitian juga memainkan peran penting dalam memahami penyakit non-menular seperti diabetes dan kanker yang memungkinkan pengembangan strategi pencegahan dan pengobatan yang lebih baik (Wild, 2012).

Dalam bidang lingkungan, penelitian ilmiah membantu untuk memahami dampak aktivitas manusia terhadap alam. Penelitian tentang perubahan iklim, misalnya, telah mengungkapkan bagaimana emisi gas rumah kaca dari industri dan transportasi berkontribusi terhadap pemanasan global (Rahmadania, 2022). Informasi ini sangat penting untuk merancang kebijakan dan tindakan mitigasi yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, penelitian dalam bidang ekologi membantu memahami hubungan antara berbagai spesies dan ekosistem, yang penting untuk upaya konservasi dan pelestarian keanekaragaman hayati (Lasaiba, 2023).

Penelitian ilmiah juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Inovasi yang dihasilkan dari penelitian sering kali menciptakan industri baru dan peluang kerja (Chris Oddy, 2024). Misalnya, penelitian dalam bidang teknologi informasi telah melahirkan industri IT yang menjadi salah satu pendorong utama ekonomi global saat ini (Eddy Cahyono Sugiarto, 2019). Selain itu, penelitian dalam bidang pertanian telah menghasilkan varietas tanaman yang lebih produktif dan tahan penyakit, yang membantu meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan petani (Ronald, 2011). Dengan demikian, investasi dalam penelitian ilmiah dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan dan berkelanjutan.

Di era informasi dan digitalisasi saat ini, penelitian ilmiah juga memfasilitasi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Penelitian di bidang ini telah memungkinkan terciptanya internet, perangkat mobile dan media sosial, yang mengubah cara berkomunikasi, bekerja dan mengakses informasi (Saputra, Kharisma, Rizal, Burhan, & Purnawati, 2023, hlm. 1–84). Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga membuka peluang baru untuk

pendidikan jarak jauh (Warsita, 2007), *e-commerce* dan kolaborasi global (Berutu, Sigalingging, Simanjuntak, & Siburian, 2024). Penelitian terus mendorong batas-batas teknologi, memungkinkan inovasi yang lebih canggih dan terintegrasi di masa depan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ilmiah adalah tulang punggung dari kemajuan masyarakat modern yang menyediakan landasan pengetahuan yang kuat, mendorong inovasi teknologi, mempengaruhi kebijakan publik dan memperkuat kapasitas intelektual individu. Selain itu, penelitian juga berkontribusi pada kesehatan masyarakat, pendidikan, lingkungan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dukungan terhadap penelitian ilmiah harus terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat mengatasi tantangan masa depan dan terus maju sebagai peradaban yang lebih baik dan berkelanjutan.

Tantangan dan Peluang dalam Penelitian Ilmiah terhadap Tokoh yang Masih Hidup dan yang Telah Wafat

Pada penjelasan sebelumnya, telah dijelaskan bagaimana urgensi penelitian ilmiah, akan tetapi, dalam beberapa dekade terakhir, muncul perdebatan pada lingkup penelitian ilmiah tersebut, yakni tentang boleh (bisa) atau tidaknya melakukan penelitian ilmiah terhadap suatu pemikiran tokoh yang masih hidup atau harus sudah wafat (Mudjia Rahardjo, 2010). Oleh karena itu, dalam hal ini, peneliti coba menjabarkan argumentasi atas diskusi yang muncul tersebut ke dalam beberapa penjelasan singkat. Di mulai dari beberapa pertimbangan penting yang harus dipahami dan dianalisis secara mendalam. Salah satu aspek kritis adalah apakah tokoh yang menjadi subjek penelitian tersebut masih hidup atau sudah wafat. Kedua kondisi ini menawarkan tantangan dan peluang yang berbeda dalam konteks penelitian ilmiah.

Pada saat tokoh yang diteliti masih hidup, peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan wawancara langsung atau mengumpulkan data primer dari sang tokoh. Hal ini bisa menjadi keuntungan besar karena memberikan akses langsung kepada pemikiran dan pandangan terbaru dari tokoh tersebut. Wawancara dan dialog langsung memungkinkan peneliti untuk mengklarifikasi konsep-konsep yang mungkin tidak jelas dalam tulisan atau karya sebelumnya. Selain itu, peneliti dapat menanyakan pertanyaan spesifik yang relevan dengan konteks penelitian mereka, mendapatkan perspektif yang lebih kaya dan mendalam. Namun, penelitian tentang tokoh yang masih hidup juga memiliki tantangan. Salah satu tantangannya adalah adanya potensi bias dari responden. Tokoh yang sedang diwawancarai mungkin memberikan jawaban yang dipengaruhi oleh situasi terkini atau ingin membentuk persepsi publik tertentu. Selain itu, perubahan pandangan atau pemikiran yang terjadi sepanjang waktu juga harus diperhitungkan, karena pemikiran seseorang bisa berkembang atau berubah seiring dengan pengalaman dan pengetahuan baru (Harahap, 2014, hlm. 1–170).

Di sisi lain, penelitian mengenai pemikiran tokoh yang sudah wafat menawarkan kestabilan dalam data karena pemikiran mereka telah selesai dan tidak akan berubah lagi. Peneliti dapat melakukan analisis mendalam terhadap seluruh

karya tulis dan kontribusi yang telah diberikan oleh tokoh tersebut selama hidupnya (Mustaqim, 2016). Dalam hal ini, sumber data sekunder seperti buku, artikel, surat dan catatan sejarah menjadi sangat berharga. Peneliti dapat memanfaatkan berbagai sumber tersebut untuk membangun gambaran lengkap dan koheren tentang pemikiran tokoh yang bersangkutan. Kendati demikian, penelitian tentang tokoh yang sudah wafat juga memiliki kelemahan. Keterbatasan akses terhadap data primer dan ketiadaan kesempatan untuk melakukan klarifikasi langsung menjadi tantangan utama (Desman, Kustati, & Sepriyanti, 2023). Peneliti harus sangat berhati-hati dalam menafsirkan karya dan tulisan dari tokoh tersebut agar tidak terjadi kesalahan interpretasi (Padiatra, 2020, hlm. 1–114). Selain itu, penting untuk mempertimbangkan konteks sejarah dan sosial di mana tokoh tersebut hidup dan berkarya, karena hal ini akan mempengaruhi pemikiran dan karya mereka.

Selanjutnya, pada aspek metodologis dalam penelitian pemikiran tokoh juga sangat penting untuk dibahas. Metodologi yang tepat akan membantu memastikan bahwa penelitian tersebut memenuhi standar ilmiah yang tinggi dan menghasilkan temuan yang kredibel (Hadi, 2000, hlm. 1–80). Dalam penelitian tokoh yang masih hidup, jenis penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi kasus sering kali menjadi pilihan utama. Metode tersebut memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan mendalam tentang pemikiran dan kontribusi tokoh tersebut dalam konteks yang lebih luas (Eppich, Gormley, & Teunissen, 2019). Sebagai tambahan, metode etnografi dapat digunakan untuk mengamati lingkungan dan interaksi sosial tokoh tersebut, memberikan konteks yang lebih luas terhadap pemikiran mereka (Harrison, 2020). Teknik triangulasi, yang menggabungkan berbagai sumber data dan metode analisis, juga sangat berguna untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian (Trymata, 2024).

Untuk tokoh yang sudah wafat, metode penelitian sejarah dan analisis tekstual menjadi sangat penting (Brenna, 2023). Peneliti harus mampu menavigasi berbagai sumber sejarah, seperti arsip, surat-surat pribadi dan karya tulis tokoh tersebut, untuk membangun narasi yang kohesif dan mendalam (Brenna, 2023; Buckley, 2016). Metode ini memerlukan keahlian dalam kritisisme sejarah dan kemampuan untuk menafsirkan dokumen-dokumen sejarah dengan cermat dan kontekstual (“Archival and Historical Research,” 2024). Analisis wacana juga bisa diterapkan untuk memahami bagaimana tokoh tersebut menggunakan bahasa dan retorika dalam menyampaikan pemikirannya (Mogashoa, 2014).

Selain metodologi, etika penelitian juga harus diperhatikan dengan serius. Ketika meneliti tokoh yang masih hidup, peneliti harus memperoleh persetujuan yang diinformasikan dan menjaga kerahasiaan serta privasi responden (Grant, 2021). Kode etik penelitian harus dipatuhi untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan menghormati hak-hak individu dan tanpa menyebabkan kerugian bagi subjek penelitian (Pritha Bhandari, 2024). Dalam penelitian tokoh yang sudah wafat, peneliti harus berhati-hati dalam menafsirkan dan mempublikasikan temuan mereka. Hal ini terutama penting jika penelitian tersebut dapat mempengaruhi reputasi tokoh tersebut atau keluarganya. Peneliti harus memastikan bahwa interpretasi mereka

didasarkan pada bukti yang kuat dan disajikan dengan cara yang adil dan tidak memihak (Yu, 2008).

Terakhir, penting untuk diingat bahwa penelitian mengenai pemikiran tokoh tidak hanya tentang memahami pemikiran mereka secara individual, tetapi juga tentang bagaimana pemikiran tersebut berinteraksi dengan konteks sosial, politik dan budaya pada masanya (Gilbert Preston, 2023). Peneliti harus berusaha untuk menempatkan pemikiran tokoh tersebut dalam kerangka yang lebih luas dan melihat bagaimana kontribusi mereka telah mempengaruhi atau dipengaruhi oleh peristiwa dan perkembangan sejarah yang lebih besar (Gilbert Preston, 2023). Hal tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan bernuansa tentang warisan intelektual dan dampak dari pemikiran tokoh tersebut.

Dengan demikian, penelitian mengenai pemikiran seorang tokoh, baik yang masih hidup maupun yang sudah wafat, menawarkan wawasan yang mendalam tentang kontribusi intelektual dan dampak mereka pada konteks sosial, politik dan budaya. Metodologi yang tepat dan etika penelitian yang tinggi adalah kunci untuk menghasilkan temuan yang kredibel dan bermakna. Dengan pendekatan yang hati-hati dan komprehensif, peneliti dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap suatu pemahaman tentang warisan intelektual tokoh tersebut dan peran mereka dalam membentuk dinamika masyarakat. Oleh karena itu, penelitian semacam ini tidak hanya memperkaya literatur akademik tetapi juga membantu menghargai dan memahami kompleksitas pemikiran manusia dalam berbagai dimensi dan era.

Integrasi Tantangan dan Peluang dalam Penelitian Tokoh Berdasarkan Teori Sejarah Lisan Allan Nevins dan Teori *Maslahah*

Analisis mendalam berdasarkan teori sejarah lisan (*oral history theory*) yang dikembangkan oleh Allan Nevins terhadap penjelasan mengenai tantangan dan peluang dalam penelitian ilmiah terhadap tokoh yang masih hidup dan yang telah wafat menunjukkan beberapa aspek penting dalam penelitian ilmiah. Teori sejarah lisan, pada dasarnya, menekankan pentingnya sumber primer yang berasal dari wawancara langsung dan kesaksian hidup dari individu yang mengalami atau menyaksikan peristiwa sejarah (Allan Nevins, 1938, 1966, 1967). Pendekatan ini relevan dalam konteks penelitian tokoh yang masih hidup, karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi langsung dari subjek yang memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung terkait objek penelitian.

Ketika tokoh yang diteliti masih hidup, peneliti diuntungkan oleh kemungkinan melakukan wawancara mendalam (Harahap, 2014, hlm. 1–170), yang merupakan elemen kunci dalam metodologi sejarah lisan. Wawancara ini dapat memberikan wawasan yang kaya dan tidak tersedia dalam sumber-sumber tertulis, memungkinkan peneliti untuk mengklarifikasi konsep-konsep yang mungkin ambigu atau tidak sepenuhnya terwakili dalam karya-karya yang sudah dipublikasikan oleh tokoh tersebut. Dengan memanfaatkan wawancara langsung, peneliti juga bisa mendapatkan pemahaman yang lebih kontekstual dan nuansa yang lebih mendalam terhadap

pemikiran tokoh tersebut (Harahap, 2014, hlm. 1–170), yang merupakan keunggulan dari metode sejarah lisan.

Namun, Allan Nevins juga mengakui adanya tantangan dalam menggunakan sejarah lisan, khususnya terkait dengan bias yang mungkin muncul selama wawancara. Tantangan ini tampak jelas ketika tokoh yang diwawancarai mungkin memberikan jawaban yang dipengaruhi oleh situasi terkini atau dengan maksud untuk membentuk persepsi publik (Harahap, 2014, hlm. 1–170). Teori sejarah lisan menekankan pentingnya kesadaran kritis terhadap potensi bias ini dan peneliti harus menerapkan teknik triangulasi data untuk mengurangi risiko bias dan memastikan validitas hasil penelitian (Allan Nevins, 1938).

Sebaliknya, dalam penelitian mengenai tokoh yang sudah wafat, teori sejarah lisan mengarahkan peneliti untuk berfokus pada sumber-sumber sekunder seperti arsip, surat dan catatan sejarah, yang menjadi satu-satunya sumber data yang dapat diandalkan. Nevins menyoroti bahwa meskipun sumber-sumber ini menawarkan stabilitas data, peneliti harus sangat cermat dalam menafsirkan dan menempatkan data dalam konteks yang tepat (Allan Nevins, 1966). Dalam konteks penelitian ini, penelitian terhadap tokoh yang sudah wafat mengharuskan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap karya-karya tertulis yang telah ditinggalkan dengan memperhatikan konteks historis dan sosial yang mempengaruhi pemikiran tokoh tersebut (Padiatra, 2020, hlm. 1–114).

Nevins juga menekankan bahwa dalam penelitian sejarah, termasuk yang menggunakan metode sejarah lisan, penting untuk mempertimbangkan etika penelitian. Etika penelitian menjadi perhatian utama baik dalam penelitian terhadap tokoh yang masih hidup maupun yang sudah wafat (Allan Nevins, 1967). Persetujuan dan privasi harus dihormati dan interpretasi terhadap data harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari distorsi yang dapat merugikan reputasi tokoh atau keluarganya (Yu, 2008).

Oleh karena itu, penerapan teori sejarah lisan dalam konteks penelitian terhadap pemikiran tokoh, baik yang masih hidup maupun yang sudah wafat, memerlukan pendekatan yang hati-hati dan metodologis. Peneliti harus mampu mengintegrasikan wawasan dari sumber primer dan sekunder dengan kritis, sambil mempertimbangkan etika dan konteks sejarah yang relevan, untuk menghasilkan pemahaman yang kaya dan menyeluruh tentang pemikiran dan warisan intelektual tokoh yang diteliti.

Pada sisi yang lain, analisis berdasarkan teori *maslahah* tentang penelitian ilmiah terhadap tokoh yang masih hidup atau sudah wafat berfokus pada prinsip kemaslahatan (kebaikan umum) yang menjadi inti dari pendekatan ini. Teori *maslahah*, yang sering diterapkan dalam hukum Islam, berpusat pada prinsip bahwa segala tindakan atau keputusan harus diarahkan untuk mencapai kebaikan yang lebih besar bagi masyarakat dan menghindari kerugian (Musthafa Zaid, 1964).

Dalam konteks penelitian terhadap tokoh yang masih hidup, teori *maslahah* dapat digunakan untuk menilai manfaat dan potensi risiko yang dihadapi oleh peneliti dan masyarakat. Salah satu manfaat yang jelas adalah bahwa penelitian terhadap

tokoh yang masih hidup memungkinkan pengumpulan data primer yang lebih akurat dan relevan. Wawancara langsung dan interaksi dengan tokoh tersebut dapat memberikan informasi yang lebih kontekstual dan *up-to-date*, yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang pemikiran tokoh tersebut (Harahap, 2014, hlm. 1–170). Dari perspektif *maslahah*, hal ini dapat dianggap sebagai tindakan yang mendatangkan kemaslahatan, karena penelitian tersebut dapat memperkaya pengetahuan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Namun, teori *maslahah* juga menuntut agar risiko yang mungkin timbul dari penelitian tersebut dievaluasi dengan cermat. Salah satu risiko yang diidentifikasi adalah potensi bias dari responden yang masih hidup, yang dapat mengarahkan pada hasil penelitian yang tidak objektif atau bahkan menyesatkan (Harahap, 2014, hlm. 1–170). Dalam konteks *maslahah*, risiko ini harus ditimbang terhadap manfaat yang diharapkan dan langkah-langkah mitigasi harus diambil untuk mengurangi dampak negatif (Asmawi, 2014), misalnya melalui penerapan metode triangulasi dan konfirmasi data dari sumber lain (Trymata, 2024).

Sebaliknya, penelitian terhadap tokoh yang sudah wafat juga menawarkan kemaslahatan tersendiri, terutama dalam hal stabilitas dan kesinambungan data. Data dari tokoh yang sudah wafat cenderung lebih stabil dan tidak berubah, memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap seluruh karya dan pemikiran yang ditinggalkan (Mustaqim, 2016). Dalam kerangka *maslahah*, penelitian ini mendukung pelestarian warisan intelektual dan memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap pengetahuan kolektif masyarakat.

Namun, *maslahah* juga menuntut agar potensi kerugian yang terkait dengan penelitian terhadap tokoh yang sudah wafat dipertimbangkan. Keterbatasan akses terhadap data primer dan potensi kesalahan interpretasi adalah beberapa tantangan yang perlu diperhatikan (Desman dkk., 2023). Penelitian yang tidak akurat atau salah tafsir dapat menimbulkan dampak negatif, termasuk distorsi sejarah atau pemahaman yang salah tentang kontribusi tokoh tersebut (“Archival and Historical Research,” 2024). Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk berhati-hati dalam menafsirkan data dan memastikan bahwa penelitian tersebut benar-benar memberikan manfaat yang lebih besar daripada kerugian yang mungkin timbul.

Kemudian pada aspek metodologis, dalam penelitian terhadap tokoh yang masih hidup, pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi kasus dan metode etnografi mencerminkan usaha untuk memastikan bahwa penelitian menghasilkan *maslahah* dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi tokoh tersebut dalam konteks yang lebih luas (Eppich dkk., 2019; Harrison, 2020). Pendekatan ini selaras dengan prinsip *maslahah hajjyah* (kebutuhan yang membantu kehidupan berjalan dengan baik), karena wawasan yang diperoleh dapat digunakan untuk memahami peran tokoh dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial dan mengembangkan masyarakat. Teknik triangulasi, yang menekankan penggabungan berbagai sumber data dan metode

analisis (Trymata, 2024), mendukung aspek *maslahah dharuriyyah* (kebutuhan mendesak) dengan memastikan keakuratan dan validitas temuan. Ketelitian dalam penelitian ini penting untuk menghindari informasi yang bias atau salah tafsir yang dapat mengurangi manfaat penelitian dan bahkan menimbulkan potensi mudarat (*mafsadah*).

Sementara itu, dalam penelitian terhadap tokoh yang sudah wafat, penggunaan metode penelitian sejarah dan analisis tekstual bertujuan untuk membangun narasi yang kohesif dan kredibel (Brenna, 2023; Buckley, 2016). Hal ini mendukung tercapainya *maslahah diniyyah* (manfaat terkait agama) dan *maslahah thaqaifiyyah* (manfaat intelektual dan kultural), karena penelitian yang cermat terhadap pemikiran tokoh dapat menginspirasi generasi berikutnya serta menjaga nilai-nilai yang diwariskan. Keahlian dalam kritisisme sejarah dan interpretasi dokumen secara kontekstual menjadi elemen penting dalam menjamin kualitas penelitian ("Archival and Historical Research," 2024). Prinsip ini sesuai dengan upaya mencegah *mafsadah* berupa distorsi sejarah yang dapat menyesatkan pemahaman masyarakat tentang tokoh tersebut. Sebaliknya, analisis wacana memberikan nilai masalah tambahan dengan menjelaskan cara seorang tokoh memanfaatkan retorika dan bahasa untuk menyampaikan ide yang relevan bagi konteks sosial dan politik pada zamannya (Mogashoa, 2014).

Etika penelitian juga menjadi komponen penting dalam analisis berdasarkan teori *maslahah*. Kepatuhan terhadap kode etik penelitian dan perlindungan privasi serta reputasi tokoh yang diteliti adalah hal-hal yang harus diprioritaskan (Grant, 2021). Penelitian harus dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kebaikan umum dan menghindari segala bentuk kerugian atau kerusakan, baik terhadap tokoh yang masih hidup maupun yang sudah wafat, serta keluarganya.

Berikutnya, menempatkan pemikiran tokoh dalam kerangka sosial, politik dan budaya pada masanya (Gilbert Preston, 2023), mencerminkan prinsip *maslahah* dengan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan *maslahah hajiyah* (kebutuhan sekunder), karena wawasan yang diperoleh dapat digunakan untuk memahami dampak dan relevansi pemikiran tokoh dalam menjawab tantangan zaman. Dengan melihat bagaimana pemikiran tokoh berinteraksi dengan peristiwa sejarah, penelitian ini tidak hanya menjaga integritas warisan intelektual mereka (Gilbert Preston, 2023), tetapi juga mencegah *mafsadah* berupa distorsi atau simplifikasi berlebihan yang dapat menyesatkan. Pendekatan ini memberikan manfaat publik (*maslahah amma*) dengan menjadikan pemikiran tokoh sebagai inspirasi untuk menciptakan solusi yang relevan bagi masalah kontemporer.

Secara keseluruhan, analisis berdasarkan teori *maslahah* menekankan pentingnya menyeimbangkan manfaat dan risiko dalam penelitian ilmiah terhadap tokoh. Peneliti harus mempertimbangkan apakah tindakan mereka akan membawa kemaslahatan yang lebih besar bagi masyarakat dan berupaya mengurangi potensi dampak negatif. Dalam hal ini, baik penelitian terhadap tokoh yang masih hidup maupun yang sudah wafat memiliki potensi untuk mendatangkan manfaat yang signifikan, tetapi juga

harus dikelola dengan cermat untuk memastikan bahwa kemaslahatan tersebut benar-benar tercapai.

Simpulan

Penelitian ilmiah terhadap pemikiran tokoh, baik yang masih hidup maupun yang telah wafat, menawarkan berbagai tantangan dan peluang yang harus ditangani dengan cermat. Dari perspektif urgensi penelitian ilmiah, penelitian ini berperan penting dalam memperkaya pengetahuan manusia, mendorong inovasi dan mempengaruhi kebijakan publik. Dalam konteks tokoh yang masih hidup, penelitian memberikan kesempatan untuk mendapatkan wawasan langsung melalui wawancara dan dialog, meskipun menghadapi tantangan bias dan perubahan pandangan yang dinamis. Di sisi lain, penelitian terhadap tokoh yang sudah wafat menawarkan kestabilan data, namun terbatas pada sumber sekunder dan rentan terhadap kesalahan interpretasi.

Melalui penerapan teori sejarah lisan Allan Nevins, penelitian terhadap tokoh yang masih hidup memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman langsung subjek, meskipun perlu mempertimbangkan potensi bias yang mungkin muncul. Penelitian terhadap tokoh yang telah wafat, di sisi lain, mengharuskan analisis kritis terhadap dokumen sejarah yang ada, dengan penekanan pada pentingnya etika dalam penafsiran data. Sementara itu, analisis berdasarkan teori *masalah* menekankan perlunya menyeimbangkan manfaat dan risiko dalam penelitian ini, baik dalam konteks tokoh yang masih hidup maupun yang telah wafat. Peneliti harus memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan kemaslahatan yang lebih besar bagi masyarakat, sambil meminimalkan potensi dampak negatif.

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan metodologi dan pendekatan etis yang tepat sangat penting dalam penelitian tokoh, terutama dalam memastikan validitas hasil dan kontribusi positif terhadap literatur akademik. Namun, keterbatasan penelitian ini, seperti potensi bias dalam wawancara dengan tokoh yang masih hidup dan keterbatasan akses data primer pada tokoh yang sudah wafat, menuntut adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif. Sebagai rekomendasi, pembuat kebijakan dan praktisi diharapkan dapat mendukung penelitian ilmiah yang lebih etis dan metodologis dalam studi tokoh, serta menyediakan sumber daya yang memadai untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, baik dalam konteks penelitian terhadap tokoh yang masih hidup maupun yang sudah wafat. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang pemikiran tokoh, tetapi juga dalam menjaga integritas dan relevansi pengetahuan yang dihasilkan bagi masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... Rohman, M. M. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Padang: Get Press Indonesia.
- Allan Nevins. (1938). *The Gateway to History*. New York: Charles Scribner's Sons.
- Allan Nevins. (1966). *Oral History: How and Why It Was Born*. New York: Columbia University Press.
- Allan Nevins. (1967). *Oral History and How It Is Taught*. New York: Columbia University.
- Amane, A. P. O., & Laali, S. A. (2024). Menjembatani Transformasi Masyarakat di Era Society 5.0. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 11(2), 159–169. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v11i2.5704>
- Archival and Historical Research. (2024). *Oregon State University*. Diambil dari <https://open.oregonstate.edu/qualresearchmethods/chapter/chapter-16-archival-and-historical-research/>
- Asmawi, A. (2014). Konseptualisasi Teori Masalah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 1(2), 311–328. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v1i2.1548>
- Berutu, T. A., Sigalingging, D. L. R., Simanjuntak, G. K. V., & Siburian, F. (2024). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Perkembangan Bisnis Modern. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2(3), 358–370. <https://doi.org/10.61132/neptunus.v2i3.258>
- Brenna, C. (2023). Archival Research. Dalam J. M. Okoko, S. Tunison, & K. D. Walker (Ed.), *Varieties of Qualitative Research Methods: Selected Contextual Perspectives* (hlm. 35–40). Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-04394-9_6
- Buckley, P. J. (2016). Historical Research Approaches to the Analysis of Internationalisation. *Management International Review*, 56(6), 879–900. <https://doi.org/10.1007/s11575-016-0300-0>
- Campanario, J. M. (2012). Some research ideas on Journal Impact Factors as a crucial topic in science dynamics. *Scientometrics*, 92(2), 293–295. <https://doi.org/10.1007/s11192-011-0561-0>
- Chris Oddy. (2024). Why are Research and Development Important? *KO2 Recruitment*. Diambil dari <https://www.ko2.co.uk/why-are-research-and-development-important/>
- Darnela, L., Sugitanata, A., & Mughits, A. (2024). Integrating Tyler and Banks' Theories in Curriculum Development: A Tracer Study Approach at UIN Sunan Kalijaga. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 5(1), 86–102. <https://doi.org/10.30984/kijms.v5i1.765>
- Desman, D., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Tokoh. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9617–9628. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1531>
- Eddy Cahyono Sugiarto. (2019, Januari 29). Ekonomi Digital: The New Face of Indonesia's Economy. *Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*. Diambil dari https://www.setneg.go.id/baca/index/ekonomi_digital_the_new_face_of_in_donesias_economy
- Eppich, W. J., Gormley, G. J., & Teunissen, P. W. (2019). In-Depth Interviews. Dalam D. Nestel, J. Hui, K. Kunkler, M. W. Scerbo, & A. W. Calhoun (Ed.),

- Healthcare Simulation Research: A Practical Guide* (hlm. 85–91). Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-26837-4_12
- Erlianti, D., Hikmah, N., Suhariyanto, D., Sari, V. B. M., Hakim, M. L., & Nurchayati, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Terakreditasi Sinta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4758–4764. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16078>
- Fitriawan, A. S. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Depresi Dengan Self Efficacy Dalam Mematuhi Pengobatan Antiretroviral Therapy Pada Pasien Hiv/Aids. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 467–478. <https://doi.org/10.35842/jkry.v5i3.138>
- Fox, M., Zuidema, C., Bauman, B., Burke, T., & Sheehan, M. (2019). Integrating public health into climate change policy and planning: State of practice update. *International journal of environmental research and public health*, 16(18), 3232. <https://doi.org/10.3390/ijerph16183232>
- Gilbert Preston. (2023, November 3). The Importance of Historical Context in Understanding Stories. *GCELT*. Diambil dari <https://gcelt.org/the-importance-of-historical-context-in-understanding-stories/>
- Grant, S. C. (2021). Informed consent—We can and should do better. *JAMA network open*, 4(4), e2110848–e2110848. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2021.10848>
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Harahap, H. S. (2014). *Metodologi studi tokoh & penulisan biografi*. Jakarta: Prenada Media.
- Harrison, A. K. (2020). Ethnography. Dalam P. Leavy (Ed.), *The Oxford Handbook of Qualitative Research* (hlm. 0). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190847388.013.20>
- Humas. (2017, Januari 11). Kebijakan Berbasis Penelitian. *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*. Diambil dari <https://setkab.go.id/kebijakan-berbasis-penelitian/>
- Judijanto, L., Laksono, R. D., Ningsi, N., Wasita, R. R. R., & Suarti, E. (2024). *Pengantar Epidemiologi: Teori Komprehensif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lasaiba, I. (2023). Raising Ecological Awareness: A Biological Approach to Sustainable Education. *Jendela Pengetahuan*, 16(2), 143–163. <https://doi.org/10.30598/jp16iss2pp126-146>
- Miao, L., Yang, S., Yi, Y., Tian, P., & He, L. (2022). Research on the prediction of longevity from both individual and family perspectives. *Plos one*, 17(2), e0263992. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263992>
- Mogashoa, T. (2014). Understanding critical discourse analysis in qualitative research. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1(7), 104–113. Diambil dari <https://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=9f63601020213bdeb08053613d19d476d2009292>
- Mudjia Rahardjo. (2010, Juni 10). Sekilas Tentang Studi Tokoh dalam Penelitian. *UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*. Diambil dari <https://uin-malang.ac.id/r/100601/sekilas-tentang-studi-tokoh-dalam-penelitian.html>
- Mustaqim, A. (2016). Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadis*, 15(2), 201–218. <https://doi.org/10.14421/qh.2014.1502-01>

- Musthafa Zaid. (1964). *Al-Mashlahât fi al-Tasyri' al-Islami wa Najm al-Din al-Thufi*. Beirut: Dar al-Fikr al-Arabi.
- Padiatra, A. M. (2020). *Ilmu sejarah: Metode dan praktik*. Gresik: JSI Press.
- Peran Peneliti dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. (2024, Juni 8). *Universitas Muhammadiyah Kotabumi*. Diambil dari <https://tendik.umko.ac.id/post/2024/6/8/peran-peneliti-dalam-pengembangan-ilmu-pengetahuan-dan-teknologi>
- Pritha Bhandari. (2024, Mei). Ethical Considerations in Research | Types & Examples. *Scribbr*. Diambil dari <https://www.scribbr.com/methodology/research-ethics/>
- Rahmadania, N. (2022). Pemanasan Global Penyebab Efek Rumah Kaca dan Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Teknik*, 2(3), 1–13. Diambil dari <http://ilmuteknik.org/index.php/ilmuteknik/article/view/87>
- Rahmani, A. M., & Mirmahaleh, S. Y. H. (2021). Coronavirus disease (COVID-19) prevention and treatment methods and effective parameters: A systematic literature review. *Sustainable cities and society*, 64, 102568. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2020.102568>
- Ronald, P. (2011). Plant genetics, sustainable agriculture and global food security. *Genetics*, 188(1), 11–20. <https://doi.org/10.1534/genetics.111.128553>
- Saputra, A. M. A., Kharisma, L. P. I., Rizal, A. A., Burhan, M. I., & Purnawati, N. W. (2023). *TEKNOLOGI INFORMASI: Peranan TI dalam berbagai bidang*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sipayung, R., Silaban, P. J., Manik, N. R., Ambarita, G., Ginting, S., Sinaga, B., & Simamora, R. (2024). Peran Psikologi Pendidikan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 156–161. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.672>
- Siregar, M. H., Susanti, R., Indriawati, R., Panma, Y., Hanaruddin, D. Y., Adhiwijaya, A., ... Renaldi, R. (2022). *Metodologi penelitian kesehatan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Stam, C. (2010). *Ideas and things: Understanding the dynamic dimension of intellectual capital*. 529–526. Lisbon. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/277577452_The_Role_of_Creative_Industries_in_Stimulating_Intellectual_Capital_in_Cities_and_Regions#page=549
- Trymata. (2024). What is Qualitative Research Design? Definition, Types, Examples and Best Practices. *Trymata*. Diambil dari <https://trymata.com/blog/what-is-qualitative-research-design/>
- Upal, M. A. (2010). *On Attractiveness of Surprising Ideas: How memory for counterintuitive ideas drives cultural dynamics*. 32(32), 742–747. Diambil dari <https://escholarship.org/content/qt9300h69p/qt9300h69p.pdf>
- Wahono, F. (2023). Kritik terhadap Positivisme dalam Filsafat Ilmu Pemikiran Rekonstruktif terhadap Metode Penelitian. *literacy notes*, 1(2), 1–9. Diambil dari <https://liternote.com/index.php/ln/article/view/28>
- Warsita, B. (2007). Peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan pendidikan jarak jauh. *Jurnal Teknodik*, XI, 20, 9–41. Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/227161859.pdf#page=9>
- Wild, C. P. (2012). The role of cancer research in noncommunicable disease control. *Journal of the National Cancer Institute*, 104(14), 1051–1058. <https://doi.org/10.1093/jnci/djs262>

- Yu, K. (2008). Confidentiality Revisited. *Journal of Academic Ethics*, 6(2), 161–172. <https://doi.org/10.1007/s10805-008-9061-0>
- Yusnan, M., Susliyanti, T., Fitrianti, N., Rizkayati, A., & Herlina, W. O. S. (2024). Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Membentuk Mahasiswa Intelektual yang Membudayakan Minat Baca dan Terampil dalam Menulis. *Termasyhur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9–16. Diambil dari <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/termasyhur/article/view/5212>